

Implementasi Akuntansi Kombinasi Bisnis Sebelum dan Setelah Penerapan PSAK 22 pada Perusahaan SubSektor Perbankan di Indonesia

**Atikah Zuhra Sitorus^{1*}, Dini Rahma Aliyah², Mudtiani Hakim Br. Bangun³,
Nurmala Sari Lubis⁴, Bana Ahmad Gautama⁵**

^{1,2,3,4,5}Universitas Pembangunan Panca Budi

Email: atikahzuhra20@gmail.com, dinirahmaaliyah2005@gmail.com,
mudtiani Hakim2018@gmail.com, normalasari lubis7@gmail.com, bana3tama@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini membahas penerapan akuntansi kombinasi bisnis sebelum dan sesudah PSAK 22 pada lima bank besar di Indonesia selama 2009-2012. Penelitian menggunakan metode kuantitatif deskriptif dengan data laporan keuangan konsolidasi dari Bursa Efek Indonesia. Hasilnya, penerapan PSAK 22 membawa perubahan besar, seperti penilaian aset dan utang berdasarkan nilai wajar, perubahan metode pencatatan dari pooling of interest ke purchase method, serta pengelolaan goodwill yang lebih jelas. Analisis rasio profitabilitas (ROA dan ROE) menunjukkan adanya perbedaan kinerja keuangan bank sebelum dan sesudah standar baru ini, yang pada akhirnya meningkatkan transparansi dan kualitas laporan keuangan perbankan di Indonesia.

Kata kunci: *Kombinasi Bisnis, PSAK 22, Laporan Keuangan, Profitabilitas*

Abstract

This study discusses the application of business combination accounting before and after PSAK 22 in five major banks in Indonesia during 2009-2012. The study uses descriptive quantitative method with consolidated financial statement data from the Indonesia Stock Exchange. As a result, the implementation of PSAK 22 brought major changes, such as valuation of assets and liabilities based on fair value, changes in recording method from pooling of interest to purchase method, and clearer management of goodwill. Analysis of profitability ratios (ROA and ROE) shows that there are differences in the financial performance of banks before and after this new standard, which ultimately improves the transparency and quality of banking financial statements in Indonesia.

Keywords: *Business Combination, PSAK 22, Financial Statements, Profitability*

Pendahuluan

Dalam era globalisasi, persaingan antar perusahaan di berbagai sektor bisnis semakin ketat dan kompleks. Kondisi ini menuntut perusahaan untuk mengembangkan berbagai strategi guna mencapai tujuan bisnisnya secara efektif. Salah satu strategi yang dapat ditempuh adalah dengan memperluas jaringan usaha

melalui kegiatan kombinasi bisnis, yang memungkinkan perusahaan untuk memperkuat posisi dan memperluas cakupan operasionalnya. Menurut Prinsip Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) 22, dalam menjalankan usaha suatu perusahaan, sangat memungkinkan bagi perusahaan untuk melakukan kombinasi bisnis. Kombinasi bisnis mengacu pada situasi atau transaksi di mana pihak yang mengakuisisi memperoleh kendali atas satu atau lebih bisnis (Ikatan Akuntansi Indonesia 2018). kombinasi bisnis adalah transaksi atau peristiwa lain di mana pihak pengakuisisi memperoleh "pengendalian" atas satu atau lebih perusahaan (Ikatan Akuntansi Indonesia 2018).

“Proses memperoleh kepemilikan dalam suatu kombinasi bisnis melibatkan langkah-langkah kunci seperti identifikasi peluang, analisis kelayakan, penyusunan kesepakatan, pemeriksaan *due diligence*, persetujuan pihak terkait, implementasi transaksi, integrasi operasional, manajemen perubahan, dan evaluasi kinerja” (Simanjuntak et al. 2023). (Ikatan Akuntansi Indonesia 2018) “menegaskan bahwa penggabungan perusahaan baru harus mampu mencapai hasil yang diharapkan, sedangkan akuisisi memerlukan upaya tambahan seperti penciptaan sinergi dan pembangunan hubungan yang efektif antara perusahaan-perusahaan yang terlibat.” “Akuisisi diperlukan proses tambahan berupa sinergi atau korelasi yang produktif antar perusahaan sehingga penggabungan perusahaan baru dapat memberikan hasil yang diinginkan” (IAI 2018).

Perusahaan yang melakukan penggabungan bisnis wajib menyusun laporan konsolidasi. Dalam kombinasi bisnis, akuntansi memegang peran krusial karena dapat memengaruhi cara penyajian laporan keuangan perusahaan. Proses ini memerlukan penyusunan laporan gabungan antara perusahaan induk dan anak sebagai satu entitas tunggal yang dikenal sebagai laporan konsolidasi. “Laporan konsolidasi wajib disusun apabila perusahaan induk memiliki kontrol atas perusahaan lain. Sebaliknya, jika tidak terdapat kontrol, masing-masing perusahaan hanya menyusun laporan keuangan secara terpisah tanpa digabungkan.” (Retnawati Siregar 2017). Secara konseptual, laporan konsolidasi merupakan dokumen yang

mencerminkan kondisi operasional dan keuangan dari perusahaan induk (entitas pengendali) beserta satu atau lebih anak perusahaan (entitas yang dikendalikan).

“Dewan Standar Akuntansi Keuangan (DSAK) Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) resmi mengadopsi IFRS Nomor 3 ke dalam PSAK 22 mulai 1 Januari 2010. Penerapan PSAK 22 tersebut membawa berbagai perubahan penting dalam akuntansi kombinasi bisnis. Penilaian terhadap aset yang dapat diidentifikasi dan liabilitas yang diambil alih kini hanya dilakukan berdasarkan nilai wajar menggunakan metode pembelian atau akuisisi, sementara metode pooling of interest sudah tidak lagi diperbolehkan untuk digunakan” (Nursiftiyah and Yusep Friya Purwa Setya 2020). Selain itu, “biaya akuisisi setelah PSAK 22 diakui langsung sebagai beban pada periode terjadinya, dan terdapat peningkatan pengungkapan informasi terkait transaksi kombinasi bisnis dalam catatan atas laporan keuangan seperti rincian transaksi, identitas pihak yang diakuisisi, tanggal akuisisi, dan dampak keuangan dari kombinasi bisnis” (IAI 2007). “PSAK 22 mengatur bahwa aset dan liabilitas kontinjensi yang dapat diukur secara andal dan memenuhi kriteria pengakuan harus diakui pada saat akuisisi” (IAI 2020) Serta kinerja keuangan diukur menggunakan dua rasio utama profitabilitas yaitu return on assets (ROA) dan return on equity (ROE).

Pada periode 2009-2012, subsektor perbankan Indonesia menghadapi tantangan dan perubahan signifikan yang mendorong aktivitas kombinasi bisnis seperti merger dan akuisisi. “Fenomena ini terutama dipicu oleh kebijakan kepemilikan tunggal yang diatur dalam Peraturan Bank Indonesia Nomor 14/24/PBI/2012” (OJK 2012). Kebijakan ini mewajibkan setiap pemegang saham pengendali hanya dapat menguasai satu bank umum di Indonesia. Pemegang saham yang mengendalikan lebih dari satu bank diwajibkan melakukan konsolidasi melalui merger, pembentukan holding company, atau divestasi saham. Tujuan utama kebijakan ini adalah untuk memperkuat struktur permodalan bank, meningkatkan efisiensi industri perbankan, serta memperkuat pengawasan bank secara terkonsolidasi. Selain itu, dampak krisis ekonomi global 2008 memberikan tekanan pada stabilitas dan kinerja perbankan, sehingga mempercepat kebutuhan konsolidasi untuk memperkuat modal dan mengurangi risiko likuiditas. Peralihan pengawasan sektor jasa keuangan dari Bank Indonesia ke Otoritas Jasa Keuangan (OJK) pada akhir 2011 juga meningkatkan standar tata kelola dan transparansi, sehingga bank-bank

terdorong untuk melakukan restrukturisasi dan konsolidasi guna memenuhi persyaratan regulasi yang lebih ketat. Dengan demikian, kombinasi bisnis pada subsektor perbankan selama periode 2009-2012 merupakan respons strategis terhadap regulasi kepemilikan tunggal, tekanan ekonomi global, dan persiapan menghadapi integrasi ekonomi regional.

Rumusan Masalah

1. Bagaimana implementasi kombinasi bisnis pada bank-bank utama di Indonesia sebelum dan setelah penerapan PSAK 22?
2. Bagaimana dampak penerapan PSAK 22 terhadap kinerja keuangan (profitabilitas) bank-bank tersebut?

Landasan Teori

Standar Akuntansi Keuangan (SAK)

Menurut (Indriani et al. 2020) "SAK merupakan sebuah kerangka acuan yang digunakan dalam proses penyusunan laporan keuangan untuk memastikan konsistensi dan keseragaman dalam penyajian informasi keuangan."

SAK meliputi berbagai aspek penting seperti pengukuran nilai wajar, pengakuan pendapatan, aset, kewajiban, serta berbagai instrumen keuangan. "Standar ini dirancang untuk menjamin bahwa entitas mampu menyajikan laporan keuangan yang akurat dan dapat dipercaya, sekaligus memberikan gambaran yang jelas mengenai kinerja dan posisi keuangan mereka." (IAI 2018).

Penerapan PSAK 22 dan IFRS dalam Penggabungan Usaha

PSAK 22 tentang *Business Combination* mengadopsi IFRS 3 dan menjadi dasar pengaturan akuntansi untuk penggabungan usaha di Indonesia. Beberapa hal utama yang dibahas dalam standar ini meliputi (Masrukhan et al. 2024):

1. Metode Akuisisi atau pembelian (*Acquisition/purchase Method*) Standar ini mengharuskan penggunaan metode akuisisi untuk semua penggabungan

- usaha, termasuk identifikasi entitas pengakuisisi dan pengukuran aset teridentifikasi, liabilitas, serta kepentingan non-pengendali pada nilai wajar.
2. Goodwill jika jumlah yang dibayarkan dalam penggabungan usaha melebihi nilai wajar aset bersih teridentifikasi, kelebihan tersebut diakui sebagai goodwill. Goodwill mencerminkan manfaat ekonomi masa depan yang tidak dapat diidentifikasi secara langsung.
 3. Pengungkapan Informasi PSAK 22 mensyaratkan pengungkapan rinci terkait transaksi penggabungan usaha, termasuk alasan strategis, metode akuisisi, serta dampak keuangan.

Tujuan utama dari PSAK 22 adalah meningkatkan relevansi, keandalan, serta kemampuan perbandingan informasi keuangan yang disajikan oleh entitas terkait transaksi kombinasi bisnis. “Dengan adanya standar yang konsisten ini, PSAK 22 memudahkan pengguna laporan keuangan untuk memahami karakteristik dan dampak finansial dari transaksi kombinasi bisnis tersebut.” (Wijarnako et al. 2023).

Laporan Keuangan

“Informasi keuangan suatu entitas yang terjadi selama periode tertentu disajikan dalam laporan keuangan. Laporan ini biasanya mencakup neraca, laporan laba rugi, laporan arus kas, serta catatan atas laporan keuangan. Neraca menggambarkan posisi aset, kewajiban, dan ekuitas pada suatu titik waktu tertentu, sedangkan laporan laba rugi menunjukkan pendapatan, beban, serta laba atau rugi bersih yang terjadi selama periode waktu tersebut.” (Simanjuntak et al. 2023). “Laporan keuangan mencerminkan kinerja pengelola perusahaan sebagai bentuk pertanggungjawaban atas pemanfaatan sumber daya dan dana yang telah dipercayakan kepada mereka” (Nursiftiyah and Yusep Friya Purwa Setya 2020).

Laporan Keuangan Konsolidasi

“Laporan keuangan konsolidasi adalah dokumen yang menyajikan gambaran menyeluruh mengenai aktivitas keuangan suatu perusahaan beserta anak perusahaan atau perusahaan induknya.” (Asiawati et al. 2024). “Secara umum, laporan keuangan konsolidasi disusun untuk memenuhi kebutuhan mayoritas pengguna laporan keuangan” (Bayangkara 2022).

Profitabilitas

“Profitabilitas adalah rasio dari efektifitas operasional manajemen berdasarkan hasil pengembalian yang berkaitan dengan penjualan maupun investasi.” (Nailufaroh et al. 2021). Rumus perhitungan rasio profitabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

$$ROA = \frac{Laba Bersih}{Total Aktiva} \times 100\%$$

$$ROE = \frac{Laba Bersih}{Total Ekuitas} \times 100\%$$

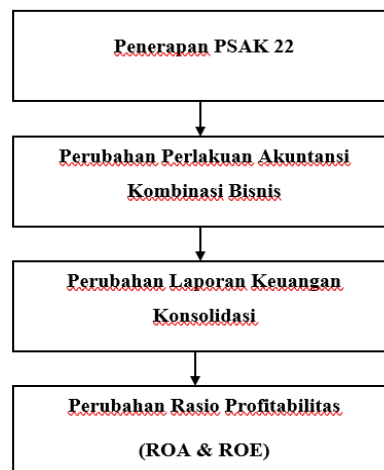
Menurut (Kasmir 2019) “Pengetahuan tentang kondisi dan posisi profitabilitas perusahaan dapat diketahui dengan baik dengan standar indikator rasio profitabilitas dalam industri.”

Tabel 1. Standar Industri Rasio Profitabilitas

Rasio Profitabilitas	Indikator Standar Industri
ROA	30
ROE	40

Sumber: (Kasmir 2019)

Kerangka Teori / Kerangka Kerja Empiris



Gambar 1. Kerangka Teori/ Kerangka Kerja Empiris

Secara keseluruhan, kerangka kerja empiris ini menunjukkan penerapan PSAK 22 tidak hanya mengubah perlakuan akuntansi tetapi juga berdampak pada kualitas dan isi laporan keuangan konsolidasi, yang pada akhirnya memengaruhi indikator kinerja keuangan perusahaan perbankan.

Metode Penelitian

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif deskriptif. “Penelitian kuantitatif merupakan suatu proses pencarian informasi yang menggunakan informasi berupa angka-angka sebagai alat untuk menganalisis informasi tentang apa yang ingin diketahui.” (Wajdi et al. 2024). Penelitian kuantitatif dipilih karena menggunakan data instrumen laporan keuangan dalam bentuk numerik yang diukur dengan rasio keuangan. Penelitian deskriptif dipilih karena bertujuan untuk mendapatkan gambaran dan topik yang sedang dipelajari dengan interpretasi yang tepat. Dengan tujuan untuk menjawab permasalahan yang diteliti serta menggambarkan dan menjelaskan analisis mengenai kinerja keuangan perusahaan perbankan berdasarkan data laporan keuangan (ROA, ROE) selama periode 2009 hingga 2012.

Objek Penelitian

“Objek penelitian adalah apa yang menjadi inti permasalahan penelitian” (Arikunto 2013). Dalam penelitian ini yang menjadi objek penelitian adalah laporan keuangan perusahaan subsektor perbankan, yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Terdapat 47 perusahaan perbankan di BEI tahun 2025 yang kemudian mengalami pengurangan sesuai dengan kriteria tertentu pada periode penelitian 2009-2012 dan menjadi 5 sampel perusahaan perbankan.

Metode Pengambilan Sampel

Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik pengambilan Nonprobability Sampling (Sampel Nonprobabilitas) dengan metode purposive sampling untuk mendapatkan sampel yang representative dan memadai untuk kebutuhan penelitian. “Nonprobability Sampling merupakan metode pemilihan sampel di mana setiap anggota populasi tidak memiliki peluang yang sama untuk terpilih menjadi sampel.” (Nursiftiyah and Yusep Friya Purwa Setya 2020). Pengambilan sampel dalam penelitian ini akan dilakukan dengan kriteria tertentu (*purposive sampling*) yaitu perusahaan finance subsektor perbankan yang terdaftar

di BEI, perusahaan yang menjadi sampel adalah PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk, PT Bank Mandiri (Persero) Tbk, PT Bank Central Asia Tbk, PT Bank Negara Indonesia Tbk, dan PT Bank CIMB Niaga Tbk.

Tabel 2. Kriteria Pengambilan Sampel

Kriteria Sampel	Jumlah
Perusahaan Finance Sub Sektor Perbankan Terdaftar di BEI 2025 Pengurangan:	47
1. Perusahaan yang belum terdaftar di BEI setelah 1 Januari 2009	(20)
2. Perusahaan yang tidak melakukan kombinasi bisnis	(20)
Perusahaan yang memiliki aset, laba terbesar serta memiliki peran dominan dalam industri perbankan nasional	5
Tahun Penelitian (2009-2012)	5
Total seluruh sampel penelitian (Observasi)	5

Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian, data dapat diperoleh melalui berbagai metode, termasuk pengumpulan secara daring atau online (Gumanti et al. 2018). Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi. Data dikumpulkan dari berbagai sumber, termasuk laporan keuangan yang diterbitkan oleh Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2009-2012 yang diperoleh melalui www.idx.co.id dan situs resmi bank, serta standar akuntansi PSAK 22 dari Ikatan Akuntan Indonesia (IAI), juga dari Google Scholar, SINTA dan sumber lainnya.

Ukuran Variabel / Proxy

Terdapat variabel independen dan variabel dependen pada penelitian ini, dimana variabel independen nya adalah implementasi PSAK 22 dan variabel dependen nya adalah profitabilitas (ROA dan ROE).

Variabel Independen, yaitu implementasi PSAK 22, diukur berdasarkan perubahan metode pencatatan kombinasi bisnis dari *pooling of interest* ke *purchase method*, pengakuan nilai wajar atas aset dan liabilitas yang diambil alih, serta perlakuan goodwill yang berubah dari amortisasi menjadi impairment test. Indikator ini ditelaah melalui catatan atas laporan keuangan konsolidasi bank sampel selama periode penelitian.

Variabel Dependen, yaitu profitabilitas, diukur menggunakan rasio keuangan Return on Assets (ROA) dan Return on Equity (ROE), yang dihitung dari laporan keuangan konsolidasi bank. Rasio ini digunakan sebagai proxy untuk menilai kinerja keuangan perusahaan sebelum dan sesudah penerapan PSAK 22.

Hasil dan Pembahasan

Kebijakan dan Kegiatan Kombinasi Bisnis

PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk

Berdasarkan catatan atas laporan keuangan PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk 2009-2012. Pada tahun 2009-2010 PT BRI Tbk telah memiliki 1 anak perusahaan. dan pada tahun 2011 PT BRI Tbk melakukan dua akuisisi anak perusahaan, sehingga per 2012 total anak perusahaan berjumlah 3. - Kepemilikan saham BRI pada anak perusahaan tersebut umumnya lebih dari 50% sehingga BRI memiliki pengendalian efektif baik secara langsung maupun tidak langsung. - Laporan keuangan konsolidasian BRI mencakup laporan keuangan induk dan anak perusahaan, dimana seluruh saldo dan transaksi antar-perusahaan yang signifikan telah dieliminasi untuk menghindari pengaruh ganda. Kegiatan kombinasi bisnis pada BRI pada periode tersebut dicatat dengan menggunakan metode akuisisi (purchase method). Harga perolehan akuisisi dialokasikan ke aset dan kewajiban yang teridentifikasi berdasarkan nilai wajar pada tanggal akuisisi. - Selisih antara harga perolehan dan nilai wajar aset serta kewajiban yang diakuisisi dicatat sebagai goodwill. Pada periode 2009-2010, goodwill diamortisasi dengan metode garis lurus selama jangka waktu yang umumnya tidak lebih dari lima tahun, kecuali ada alasan untuk periode yang lebih panjang.

Biaya-biaya yang terkait dengan akuisisi dicatat sebagai beban pada saat terjadinya dan tidak diakui sebagai bagian dari harga perolehan. Pada tahun 2010, BRI melakukan pemecahan nilai nominal saham dari Rp500 menjadi Rp250 per saham, yang tercatat secara resmi pada akhir tahun tersebut. Pemegang saham utama BRI pada tahun 2009-2010 adalah Pemerintah Republik Indonesia dengan kepemilikan sekitar 56,75%, sedangkan sisanya dimiliki oleh publik baik domestik maupun asing. BRI menerapkan standar akuntansi keuangan yang berlaku di

Indonesia, termasuk PSAK dan revisinya, dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian dan pencatatan kombinasi bisnis.

PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk

Berdasarkan catatan atas laporan keuangan PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk 2009-2012. Pada tahun 2009 memiliki 8 anak perusahaan. Pada tahun 2010 sama seperti 2009, dengan penguatan struktur anak perusahaan. BNI mulai melakukan restrukturisasi dan pengembangan anak perusahaan. Laporan keuangan konsolidasian BNI mencakup induk dan anak perusahaan yang dikendalikan langsung atau tidak langsung, dengan kepemilikan saham lebih dari 50% atau kemampuan mengendalikan meskipun saham sama dengan atau kurang dari 50%. Anak perusahaan dikonsolidasikan sejak pengendalian efektif diperoleh dan dihentikan saat pengendalian dilepas, dengan eliminasi seluruh saldo dan transaksi signifikan antar perusahaan. Kombinasi bisnis dicatat menggunakan metode pembelian (*purchase method*), di mana harga perolehan dialokasikan ke aset dan kewajiban berdasarkan nilai wajar pada tanggal transaksi, dan selisihnya dicatat sebagai goodwill yang diamortisasi secara garis lurus selama maksimal lima tahun, dengan kemungkinan perpanjangan hingga dua puluh tahun jika ada justifikasi. Biaya akuisisi dibebankan langsung dan tidak termasuk dalam harga perolehan. Pada 2011-2012, BNI mengadopsi revisi standar akuntansi Indonesia, termasuk PSAK terbaru tentang kombinasi bisnis dan penyajian kepentingan nonpengendali yang kini disajikan dalam ekuitas sesuai PSAK No. 1 revisi 2009. Selama periode 2009-2012, goodwill dicatat dan diamortisasi sesuai kebijakan tersebut tanpa perubahan signifikan dalam metode pencatatan.

PT Bank Central Asia Tbk

Berdasarkan catatan atas laporan keuangan PT Bank Negara Indonesia Tbk 2009-2012. Pada tahun 2009 memiliki 5 anak perusahaan dan pada tahun 2010-2012 tidak memiliki anak perusahaan. PT BCA Tbk mencatat kombinasi bisnis menggunakan metode pembelian (*purchase method*), di mana harga perolehan

dialokasikan ke aset dan kewajiban yang teridentifikasi berdasarkan nilai wajar pada tanggal akuisisi. Selisih antara harga perolehan dan nilai wajar aset serta kewajiban dicatat sebagai goodwill yang diamortisasi dengan metode garis lurus selama umumnya tidak lebih dari lima tahun, kecuali ada justifikasi untuk periode lebih panjang. Namun, pada 2009-2012, BCA tidak melaporkan goodwill signifikan dari akuisisi sebelumnya. Laporan keuangan konsolidasian mencakup entitas anak yang dikendalikan langsung maupun tidak langsung dengan kepemilikan saham lebih dari 50% atau kemampuan mengendalikan meski kurang dari 50%. Konsolidasi dimulai sejak tanggal efektif pengendalian dan berakhir saat pengendalian dilepas, dengan eliminasi transaksi dan saldo antar-entitas signifikan. Sesuai revisi standar akuntansi, BCA menyajikan kepentingan nonpengendali dalam ekuitas sesuai PSAK No. 1 revisi 2009, menggantikan penyajian sebelumnya. Dalam beberapa kasus, BCA melakukan kombinasi bisnis dengan entitas sepengendali menggunakan metode penggabungan kepemilikan (*pooling of interests*) atau metode lain sesuai standar. Selama periode tersebut, BCA melakukan beberapa akuisisi dan penggabungan anak perusahaan, termasuk entitas pembiayaan dan asuransi, untuk memperkuat lini bisnis dan integrasi layanan keuangan. Penilaian aset dan kewajiban dilakukan secara hati-hati sesuai standar akuntansi keuangan Indonesia (PSAK) agar laporan keuangan mencerminkan kondisi yang wajar dan transparan.

PT Bank Mandiri (Persero) Tbk

Berdasarkan catatan atas laporan keuangan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk 2009-2012. Pada tahun 2009 memiliki 5 anak perusahaan dan pada tahun 2010-2012 tidak memiliki anak perusahaan. Pada periode 2009-2012, PT Bank Mandiri (Persero) Tbk melakukan beberapa kombinasi bisnis strategis untuk ekspansi dan penguatan bisnis perbankan dengan mengkonsolidasikan anak perusahaan dan entitas asosiasi yang dikendalikan langsung maupun tidak langsung, berdasarkan kepemilikan saham mayoritas atau kemampuan mengendalikan meskipun kurang dari 50%. Bank Mandiri menerapkan metode pembelian (*purchase method*), di mana harga perolehan dialokasikan ke aset dan kewajiban berdasarkan nilai wajar pada tanggal akuisisi, dan selisihnya dicatat sebagai goodwill yang diamortisasi secara garis lurus selama maksimal lima tahun, dengan kemungkinan perpanjangan hingga

dua puluh tahun jika ada justifikasi. Biaya akuisisi dibebankan langsung dan tidak termasuk dalam harga perolehan. Konsolidasi dilakukan sejak tanggal pengendalian efektif diperoleh dan dihentikan saat pengendalian dilepas, dengan eliminasi seluruh saldo dan transaksi signifikan antar entitas untuk menyajikan laporan keuangan konsolidasian yang transparan. Pada 2011-2012, Bank Mandiri mengadopsi revisi standar akuntansi Indonesia, termasuk penyajian kepentingan nonpengendali dalam ekuitas sesuai PSAK No. 1 revisi 2009. Bank Mandiri terus melakukan akuisisi dan pengembangan anak perusahaan untuk memperkuat posisi pasar dan layanan keuangan, dengan laporan keuangan konsolidasian yang mencerminkan pertumbuhan aset dan ekuitas signifikan serta pengelolaan goodwill sesuai kebijakan berlaku.

PT Bank CIMB Niaga Tbk

Berdasarkan catatan atas laporan keuangan PT Bank CIMB Niaga Tbk tahun 2009-2012, bank ini melakukan konsolidasi anak perusahaan jika memiliki pengendalian, yaitu kepemilikan saham lebih dari 50% atau kemampuan mengendalikan entitas tersebut, dengan konsolidasi dimulai sejak tanggal efektif pengendalian dan dihentikan saat pengendalian dilepas. Semua transaksi dan saldo signifikan antar perusahaan dieliminasi dalam laporan keuangan konsolidasi.

Kombinasi bisnis dicatat menggunakan metode akuisisi (purchase method), di mana harga perolehan dialokasikan ke aset dan kewajiban berdasarkan nilai wajar pada tanggal akuisisi. Selisihnya dicatat sebagai goodwill yang diuji penurunan nilainya setiap tahun (impairment test) tanpa amortisasi, sesuai PSAK 22 dan PSAK 48. Imbalan yang dialihkan diukur pada nilai wajar, sedangkan biaya akuisisi dibebankan langsung pada laporan laba rugi. Selama periode tersebut, CIMB Niaga melakukan beberapa akuisisi strategis untuk memperkuat portofolio dan memperluas layanan, serta melakukan pengembangan dan konsolidasi anak perusahaan guna meningkatkan sinergi dan efisiensi operasional. Kebijakan ini mencerminkan kepatuhan terhadap standar akuntansi Indonesia dengan fokus pada transparansi, pengukuran nilai wajar, dan pengujian penurunan nilai goodwill secara

berkala, sehingga laporan keuangan menjadi informatif dan dapat dipertanggungjawabkan bagi pemangku kepentingan.

Analisis Kinerja Keuangan

PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk

Tabel 3. Rasio Profitabilitas PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk

Tahun	Laba Bersih	Total Aset	Total Ekuitas	ROA (%)	ROE (%)
Sebelum PSAK 22					
2009	Rp 7.308.292	Rp 316.947.029	Rp 27.257.381	Rp 0,02	Rp 0,27
2010	Rp 11.472.385	Rp 404.285.602	Rp 36.673.110	Rp 0,03	Rp 0,31
Setelah PSAK 22					
2011	Rp 15.087.996	Rp 469.889.284	Rp 49.820.329	Rp 0,03	Rp 0,30
2012	Rp 18.687.380	Rp 551.336.790	Rp 64.881.779	Rp 0,03	Rp 0,29

Sumber: Data diolah, pada 28 Mei 2025

Berdasarkan data rasio profitabilitas PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk tahun 2009-2012, kinerja keuangan BRI menunjukkan tren positif dengan laba bersih yang meningkat dari Rp7,3 triliun pada 2009 menjadi Rp18,7 triliun pada 2012. Return on Assets (ROA) dan Return on Equity (ROE) BRI relatif stabil di kisaran 0,02%-0,03% untuk ROA dan sekitar 0,27%-0,31% untuk ROE, mencerminkan efisiensi penggunaan aset dan modal yang baik serta profitabilitas yang konsisten.

PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk

Tabel 4. Rasio Profitabilitas PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk

Tahun	Laba Bersih	Total Aset	Total Ekuitas	ROA (%)	ROE (%)
Sebelum PSAK 22					
2009	Rp 2.483.995	Rp 227.496.967	Rp 19.143.582	Rp 0,01	Rp 0,13
2010	Rp 4.101.706	Rp 248.580.529	Rp 33.119.626	Rp 0,02	Rp 0,12
Setelah PSAK 22					
2011	Rp 5.808.218	Rp 299.058.161	Rp 37.843.024	Rp 0,02	Rp 0,15
2012	Rp 7.048.362	Rp 333.303.506	Rp 43.525.291	Rp 0,02	Rp 0,16

Berdasarkan data rasio profitabilitas PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk tahun 2009-2012, kinerja keuangan BNI menunjukkan tren positif dengan laba bersih yang meningkat dari Rp2,48 triliun pada 2009 menjadi Rp7,05 triliun pada 2012. ROA BNI stabil di angka 0,01%-0,02% dan ROE meningkat dari 0,13% menjadi 0,16%, mencerminkan efisiensi penggunaan aset dan modal yang semakin baik.

PT Bank Central Asia Tbk

Tabel 5. Rasio Profitabilitas PT Bank Central Asia Tbk

Tahun	Laba Bersih	Total Aset	Total Ekuitas	ROA (%)	ROE (%)
Sebelum PSAK 22					
2009	Rp 6.807.242	Rp 282.392.324	Rp 27.856.693	Rp 0,02	Rp 0,24
2010	Rp 8.479.273	Rp 324.419.069	Rp 34.107.844	Rp 0,03	Rp 0,25
Setelah PSAK 22					
2011	Rp 10.817.798	Rp 381.908.353	Rp 42.027.340	Rp 0,03	Rp 0,26
2012	Rp 11.718.460	Rp 442.994.197	Rp 51.897.942	Rp 0,03	Rp 0,23

Berdasarkan data rasio profitabilitas PT Bank Central Asia Tbk (BCA) tahun 2009-2012, kinerja keuangan BCA menunjukkan peningkatan laba bersih dari Rp6,8 triliun pada 2009 menjadi Rp11,7 triliun pada 2012. ROA BCA stabil di kisaran 0,02% hingga 0,03%, sedangkan ROE berada di sekitar 0,23% hingga 0,26%, mencerminkan efisiensi penggunaan aset dan modal yang baik serta profitabilitas yang konsisten.

PT Bank Mandiri (Persero) Tbk

Tabel 6. Profitabilitas PT Bank Mandiri (Persero) Tbk

Tahun	Laba Bersih	Total Aset	Total Ekuitas	ROA (%)	ROE (%)
Sebelum PSAK 22					
2009	Rp 7,155,464	Rp 394,616,604	Rp 35,108,769	Rp 0.02	Rp 0.20
2010	Rp 9,218,298	Rp 449,774,551	Rp 41,542,808	Rp 0.02	Rp 0.22
Setelah PSAK 22					
2011	Rp 12,695,885	Rp 551,891,704	Rp 62,654,408	Rp 0.02	Rp 0.20
2012	Rp 16,043,618	Rp 635,618,708	Rp 76,532,865	Rp 0.03	Rp 0.21

Berdasarkan data rasio profitabilitas PT Bank Mandiri (Persero) Tbk tahun 2009-2012, kinerja keuangan Bank Mandiri menunjukkan peningkatan laba bersih dari Rp7,16 triliun pada 2009 menjadi Rp16,04 triliun pada 2012. ROA Bank Mandiri relatif stabil di kisaran 0,02%-0,03%, sementara ROE berada di sekitar 0,20%-0,22%, mencerminkan kemampuan bank dalam menghasilkan laba dari aset dan modal yang dimiliki secara konsisten.

PT Bank CIMB Niaga Tbk

Tabel 7. Profitabilitas PT Bank CIMB Niaga Tbk

Tahun	Laba Bersih	Total Aset	Total Ekuitas	ROA (%)	ROE (%)
Sebelum PSAK 22					
2009	Rp 1.568.130	Rp 107.104.274	Rp 11.210.407	Rp 0,01	Rp 0,14
2010	Rp 2.562.553	Rp 143.652.852	Rp 13.840.500	Rp 0,02	Rp 0,19

Setelah PSAK 22					
2011	Rp 3.176.960	Rp 166.801.130	Rp 18.369.491	Rp 0,02	Rp 0,17
2012	Rp 4.249.861	Rp 197.412.481	Rp 22.651.912	Rp 0,02	Rp 0,19

Berdasarkan data rasio profitabilitas PT Bank CIMB Niaga Tbk tahun 2009-2012, kinerja keuangan CIMB Niaga menunjukkan peningkatan laba bersih dari Rp1,57 triliun pada 2009 menjadi Rp4,25 triliun pada 2012. ROA CIMB Niaga meningkat dari 0,01% pada 2009 menjadi stabil di angka 0,02% pada 2010 hingga 2012, mencerminkan efisiensi penggunaan aset yang membaik. ROE mengalami fluktuasi, naik dari 0,14% pada 2009 menjadi 0,19% pada 2010, sedikit menurun menjadi 0,17% pada 2011, dan kembali naik menjadi 0,19% pada 2012, menunjukkan perbaikan dalam pengelolaan modal meskipun masih relatif rendah.

Simpulan

Implementasi PSAK 22 pada kombinasi bisnis di sektor perbankan Indonesia telah mengubah perlakuan akuntansi, terutama dalam pengakuan aset, liabilitas, dan goodwill, serta mengganti metode pencatatan dari pooling of interest menjadi purchase method. Penerapan standar ini meningkatkan transparansi dan kualitas informasi dalam laporan keuangan konsolidasi, sehingga memudahkan pemangku kepentingan dalam menilai dampak keuangan dari kombinasi bisnis. Analisis profitabilitas melalui rasio ROA dan ROE juga menunjukkan adanya perubahan kinerja keuangan bank sebelum dan sesudah PSAK 22, yang menandakan bahwa standar baru ini berpengaruh pada efektivitas operasional dan pelaporan keuangan. Secara keseluruhan, penerapan PSAK 22 memberikan kontribusi positif terhadap tata kelola, transparansi, dan akuntabilitas pelaporan keuangan di sektor perbankan Indonesia.

Daftar Pustaka

- Anon. 2024. "Analisis Akuntansi Kombinasi Bisnis Dengan Konvergensi IFRS Pada Laporan Keuangan Perusahaan." *Maeswara: Jurnal Riset Ilmu Manajemen Dan Kewirausahaan* 2(1):81-89.
- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. 15th ed. Jakarta: Rineka Cipta.
- Asiawati, Intan, Clarisa Bunga Lestari, and Lia Uzliawati. 2024. "Implementasi PSAK 22 Sebelum Dan Sesudah Adopsi IFRS Pada Laporan Keuangan PT Kalbe Farma, Tbk." *Journal of Economic, Bussines and Accounting (COSTING)*

Implementasi Akuntansi Kombinasi Bisnis Sebelum dan Setelah Penerapan PSAK 22 pada Perusahaan SubSektor Perbankan di Indonesia

**Atikah Zuhra Sitorus, Dini Rahma Aliyah, Muftiani Hakim Br. Bangun,
Nurmala Sari Lubis, Bana Ahmad Gautama**

7(4):7283–95. doi: 10.31539/costing.v7i4.9859.

Bayangkara, Dr. IBK. 2022. *Akuntansi Kombinasi Bisnis Dan Konsolidasian*. Surabaya: Untag Surabaya Press.

Gumanti, Tatang Ary, Moeljadi, and Elok Sri Utami. 2018. "Metode Penelitian Keuangan." *Mitra Wacana Media* 64.

IAI. 2007. "PSAK No.22 Tentang Penggabungan Usaha." *Ikatan Akuntansi Indonesia* (22).

Ikatan Akuntansi Indonesia. 2018. "Psak 22." <https://id.scribd.com> (November).

Indonesia, Gubernur Bank. 2012. "Peraturan Bank Indonesia Nomor 14/24/PBI/2012 Tentang Kepemilikan Tunggal Pada Perbankan Indonesia." (14/24/PBI/2012):25.

Indonesia, Ikatan Akuntansi. 2020. "Amandemen PSAK 22." (November).

Indriani, Eni, Rahmi Sri Ramadhani, and Widia Astuti. 2020. "Standar Akuntansi Keuangan Dan Praktik Manajemen Laba Di Indonesia." *Jurnal Aplikasi Akuntansi* 4(2):226–37. doi: 10.29303/jaa.v4i2.77.

Kasmir. 2019. *Analisis Laporan Keuangan*. Rajawali Press.

Masrukhan, M., Sabiatul Maula, Sophie Hapsari Nurjannah, and Putri Nabilah. 2024. "Penerapan PSAK Dan IFRS Dalam Penggabungan Usaha : Studi Kasus Dan Implikasi Bagi Perusahaan Di Indonesia." *Jurnal Ekonomi Manajemen Dan Bisnis* 2(2):292–98.

Nailufaroh, Lulu, Ulfi Jefri, and Fenti Febriyanti. 2021. "Profitabilitas Dan Risiko Keuangan Terhadap Harga Saham Syariah Dengan Inflasi Sebagai Variabel Intervening." *Jurnal Revenue : Jurnal Ilmiah Akuntansi* 2(1):145–62. doi: 10.46306/rev.v2i1.45.

Nursiftiyah, and Yusep Friya Purwa Setya. 2020. "Implementasi Akuntansi Kombinasi Bisnis Sebelum Dan Setelah Penerapan PSAK 22 Pada Perusahaan Subsektor Telekomunikasi Di Indonesia." *Seminar Nasional Akuntansi Dan Manajemen PNJ* 3(2):10–26.

Retnawati Siregar. 2017. *Akuntansi Keuangan Lanjutan I*. Medan: Universitas Medan Area.

Simanjuntak, Anastasya, Dias Ayuk Nurutami, Rizkya Sukma Putri, Endang Kartini Panggiarti, and Universitas Tidar. 2023. "Implementasi Akuntansi Kombinasi Sebelum Dan Sesudah Dengan Mengadopsi PSAK 22 Studi PT Ultrajaya Milk Industri Dan Trading Company, Tbk." *Jurnal Manajemen Dan Akuntansi* 1(2):178–82.

Wajdi, Farid, Desy Seplyana, Juliastuti, Emma Rumahlewang, Fatchiatuzahro, Novia Nour Halisa, Sinta Rusmalinda, Retna Kristiana, M. Fathun Niam, Eny Wahyuning Purwanti, Susi Melinasari, and Ria Kusumaningrum. 2024. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Vol. 7. edited by E. Damayanti. Bandung: Widina Media Utama.

Wijarnako, Almira Siva Devina, EN Dera, and EK Panggiarti. 2023. "Penerapan Akuntansi Kombinasi Bisnis Sebelum Dan Sesudah Adopsi IFRS Pada PT Bentoel Internasional Investama Tbk." *Jurnal Akuntan Publik* 1(4):315-24.

Implementasi Akuntansi Kombinasi Bisnis Sebelum dan Setelah Penerapan PSAK 22 pada Perusahaan SubSektor Perbankan di Indonesia

**Atikah Zuhra Sitorus, Dini Rahma Aliyah, Mudtiani Hakim Br. Bangun,
Nurmala Sari Lubis, Bana Ahmad Gautama**